

**KASABA: JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMY**

Published by Program Studi Magister Ekonomi Syariah- Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ISSN: 1978-7308 (Print)

[Http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA](http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA)

STRATEGI PENGELOLAAN MODAL CSR UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Nanang, Hendri Tanjung², Ibdalsyah³

^{1 2 3} Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

ABSTRACT

The focus of the problem in this study is the assessment of health assessments by analyzing the performance of managers and managers, the strategy in developing the BMT Swadaya Indigenous in community empowerment cooperation program with PT. Holcim Indonesia, seen from the influence on improving the welfare of Klapanunggal people. The approach used in this research is by searching and collecting data, as well as library study which concerns the theories about micro finance institutions, syari'ah financial services products and others related to BMT Swadaya Indigenous with various existing patterns. Processing and data analysis in this study using qualitative descriptive analysis method to measure the analysis that includes characteristics, behavior and financing system. In this case we use SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Based on the results of data analysis conducted in this study gives the conclusion that corporate social responsibility can give effect to the improvement of people's life welfare. This happens because in the CSR capital participation can minimize the social issues that are warm in the community. CSR contribution in community economic development is to involve all components of society in corporate CSR activities. This has been done by PT. Holcim Indonesia by initiating the establishment of BMT Swadaya Indigenous through fund participation as revolving capital of empowerment to the community has illustrated the success in the implementation of corporate CSR. And based on the results of data analysis and discussion that has been done in the previous chapters, the General Level of Health Performance BMT Swadaya Indigenous included in the category Fair Enough. Based on the research findings BMT SP need to improve efficiency, reserve fund disbursement is more proportional, it takes a policy strategy that is more concerned with local values of the community and the need for participation of all levels of society and expanded so that parties who have never get CSR program the company can feel also corporate CSR activities

Keyword: *baitul maal wa tamwil, Islamic finance, Islamic insurance*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kemiskinan kronis (*chronic poverty*) atau kemiskinan structural yang terjadi terus-menerus dan kemiskinan sementara (*transient poverty*) yang ditandai dengan menurunnya pendapatan masyarakat secara sementara sebagai akibat dari perubahan siklus ekonomi dari kondisi normal menjadi kondisi krisis dan bencana alam. Dalam kaitan itu upaya penanggulangan kemiskinan terkait erat dengan upaya pemberdayaan masyarakat dan penyediaan berbagai kebutuhan pokok dengan biaya yang terjangkau sehingga secara bertahap mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk memanfaatkan peluang yang terbuka.

Dalam rangka penanggulangan kemiskinan yang komprehensif dan terpadu harus ada kesepakatan pemahaman di antara semua pihak penyelenggara (*lintassector* dan *lintaspelaku*) agar target yang dilaksanakan tepat sasaran baik pada target penduduk miskin, program yang dilaksanakan maupun pihak donor. KPK atau Komite Penanggulangan Kemiskinan (2002) dalam hal ini menggunakan pengertian kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dengan standar nilai pengeluaran konsumsi kebutuhan dasar makanan setara dengan 2100 kalori energy per kapita per hari, ditambah nilai pengeluaran untuk kebutuhan dasar bukan makanan yang paling pokok. Pengeluaran bukan makanan ini dibedakan antara perkotaan dan pedesaan, dan pola ini telah dianut secara konsisten oleh BPS sejak tahun 1976.

Chambers (1983:113-114) menyatakan kemiskinan merupakan suatu kompleksitas dari hubungan sebab akibat yang saling berkaitan antara ketidakberdayaan (*powerlessness*), kerapuhan (*vulnerability*), kelemahan fisik (*physical weaknesses*), kemiskinan (*poverty*), dan keterasingan (*isolation*) baik secara geografis maupun sosiologis. Oleh karena itu menurut Chambers, pengentasan kemiskinan pada dasarnya bukan hanya persoalan teknis semata akan tetapi tentang bagaimana memenuhi kebutuhan fisik dan atau kalori masyarakat secara berkesinambungan, namun lebih pada usaha untuk memberikan "energy" yang lebih besar kepada masyarakat melalui proses pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya dan kelompok yang terabaikan lainnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Proses pemberdayaan masyarakat ini bertitik tolak untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya, mengoptimalkan sumber daya setempat sebaik mungkin, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Melalui proses pemberdayaan masyarakat diharapkan akan dikembangkan lebih jauh pola pikir yang kritis dan sistematis. Aspek penting dalam suatu program pemberdayaan masyarakat adalah: program yang disusun sendiri oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok terabaikan lainnya, dibangun dari sumber daya lokal, sensitive terhadap nilai-nilai

budaya setempat, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketrgantungan, berbagai pihak terkait terlibat, serta berkelanjutan⁵. Pemberdayaan mengandung dua elemen pokok yaitu kemandirian dan partisipasi. Dengan kemampuan berpartisipasi diharapkan kelompok faqir miskin dapat mencapai kemandirian, yang dapat dikategorikan sebagai kemandirian material, kemandirian intelektual, dan kemandirian manajemen. Kemandirian material ialah kemampuan produktif guna memenuhi kebutuhan hidup dasar (basic needs), serta cadangan dan mekanisme untuk dapat bertahan dalam kondisi krisis.

Klapanunggal adalah salah satu kecamatan yang bearada di wilayah Bogor Bagian Timur Kabupaten Bogor, yang kehidupan masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan kecamatan lainnya yang masih tergolong dalam satu wilayah tersebut, yaitu; Tanjungsari, Sukamakmur, Cariu, Jonggol, Cileungsi dan Gunung Putri, mayoritasnya adalah petani, buruh, kuli bangunan, kuli bongkar, kuli pasar, tukang ojek, sopir angkot, tukang parkir, dan usaha-usaha lainnya seperti; penjual sayur keliling, penjual gorengan, dan usaha lainnya sebagaimana lazimnya usaha yang dilakukan masyarakat kecil dan bawah. Serta sebagian besar mereka adalah pengangguran. Kehidupan mereka sangat bergantung dengan hasil usahanya yang terkadang hanya cukup untuk makan seadanya. Adapun untuk keperluan lainnya seperti memenuhi biaya sekolah, kesehatan dan keperluan-keperluan lain yang mendadak, mereka tidak segan-segan meminjam kepada rentenir dan bank keliling dengan bunga yang sangat tinggi. Jika pada akhirnya mereka terjebak dengan hutang, maka

untuk menutupi hutang-hutang tersebut biasanya mereka mencari pinjaman kepada rentenir lain, “gali lobang tutup lobang” sehingga kehidupan mereka seakan tidak akan pernah bisa terlepas dari lilitan “rentenir”. PT. Holcim Indonesia adalah perusahaan semen Holderbank Prancis sebagai pemegang saham utama pabrik semen Cibinong (PTSC) sejak 13 Desember 2001. Dengan adanya perusahaan besar ini, dan sebagai bagian kepedulian terhadap lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan, PT. Holcim Indonesia telah melakukan berbagai terobosan dalam memberdayakan masyarakat melalui program CSR. CSR (Coprorate Sosial Responsibility) adalah program kepedulian perusahaan sebagai tanggungjawab Sosial dalam bidang pemberdayaan ekonomi dan pendidikan⁷. Dan salah satunya adalah dengan melakukan kerjasama pemberdayaan ekonomi dengan BMT Swadaya Pribumi. BMT Swadaya Pribumi adalah Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan beberapa perwakilan dari aparat desa dan kecamatan Klapanunggal (Muspica) berjumlah 42 orang yang difasilitatori oleh PT. Holcim Indonesia dengan pendampingan dari BMT Center Dewan Dakwah Republika. Seiring belum ada regulasi yang mengatur tentang badan hukum BMT, akan tetapi dapat diatasi dengan payung hukum koperasi. BMT dianjurkan untuk mengurus kendala legalitas ini. Untuk itu diharapkan, dengan memiliki badan hukum, maka BMT bisa lebih berkembang, karena mampu mengakses sumber dana. Dengan begitu dapat membantu pengembangan usaha mikro di Indonesia, karena usaha mikro di

Indonesia identik dengan akar kemiskinan.

Dalam perspektif Islam, CSR merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapat ridho Allah SWT. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam, Allah adalah pemilik mutlaq (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah⁵¹. Maka dengan mengemban amanah, individu maupun kelompok harus dapat menjadi khalifah yang dapat berbuat keadilan, bertanggung jawab dan melakukan perbuatan yang bermanfaat. CSR ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia dalam hubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan tanggung jawab (responsibility).

Penelitian ini membatasi bahasan pada: 1. Bagaimana strategi pengelolaan BMT Swadaya Pribumi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Klapanunggal? 2. Bagaimana mekanisme program kerjasama pemberdayaan masyarakat antara BMT Swadaya pribumi dengan PT. Holcim Indonesia? 3. Bagaimana pengelolaan dana CSR dengan BMT Swadaya Pribumi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat?.

II. METODE PENELITIAN

Untuk keperluan penelitian dilakukan pencarian dan pengumpulan data, serta study kepustakaan yang

menyangkut teori-teori tentang lembaga keuangan mikro, produk-produk jasa keuangan syari'ah dan lainnya yang berkaitan dengan BMT Swadaya Pribumi dengan berbagai pola yang ada. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data skunder.

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada para nasabah dan masyarakat sekitar wilayah obyek dilakukannya penelitian, juga kepada para pengurus dan pengelola BMT Swadaya Pribumi. Data sekunder digunakan sebagai data tambahan dalam menunjang analisis. Data skunder mencakup data kuantitatif, yaitu data laporan perkembangan pembiayaan, program-program kegiatan dan data keuangan BMT Swadaya Pribumi. Data lain secara kualitatif dapat diperoleh dari literature-literatur yang berkaitan dengan lembaga keuangan mikro dan jasa keuangan syari'ah serta ulasan-ulasan para pakar ekonomi yang dipublikasikan dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Sumber Daya Insani merupakan komponen yang terpenting dalam perusahaan untuk melaksanakan program manajemen yang telah direncanakan. Kelancaran proses kerja tergantung dengan kemampuan karyawan dalam mengatur keefesienan dan keefektifan kerja. Oleh karena itu proses perekrutan karyawan pada LKMS BMT SP dilakukan dengan sangat selektif. Program peningkatan mutu SDI yang dilaksanakan LKMS BMT SP tidak hanya berorientasi pada peningkatan profesionalisme kerja, tetapi juga diimbangi dengan pembinaan ruhiyah. Program peningkatan mutu SDI yang

dilaksanakan oleh LKMS BMT SP yaitu melanjutkan Pendidikan bagi karyawan lulusan SLTA maupun S1 dan diadakannya pembinaan karyawan oleh pengurus yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Ahad. Hal tersebut dilakukan untuk membentengi diri dan hati agar selalu menjunjung tinggi nilai-nilai moral, amanah, jujur dan tawakal pada Allah Swt, sehingga karyawan sadar bahwa pekerjaannya mengemban amanah dari anggota dan masyarakat. Dari segi kuantitasnya, awal pendirian LKMS BMT Swadaya Pribumi ini hanya memiliki 3 orang karyawan dan berkembang saat ini telah menjadi 25 karyawan. Berikut prosentase karyawan berdasarkan tingkat Pendidikan yang ada. SLTP 1,4%; SLTA 48%; D3 2,8%; S1 44% dan S2 3,7%

III. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik BMT Swadaya Pribumi

Pendirian BMT Swadaya Pribumi merupakan model pengembangan pemberdayaan ekonomi Departemen Community Relation (Comrel) PT. Holcim Indonesia, Tbk, atas hasil pertemuan Bersama Sri Bimo Ario Tejo dari BMT Center DD Republika sebagai pendamping dan segenap tokoh masyarakat Kecamatan Klapanunggal juga dihadiri aparatur pemerintah Kecamatan dan Kepala Desa di kecamatan Klapanunggal. Dari paparan bpk. Darmawan Rekshodiputro selaku Manager Dept. Comrel. PT. Holcim disimpulkan bahwa, pemberdayaan ekonomi yang selama ini digulirkan dari dana CSR perusahaan belum mampu menyentuh sisi pemberdayaan masyarakat Klapanunggal mencakup wilayah desa Nambo, desa Kembang

Kuning, desa Klapanunggal, desa Bantarjati, desa Cikahuripan, desa Bojong, desa Lulut, desa Leuwi Karet dan desa Linggarmukti. Dari hasil pertemuan tersebut dikenalkan model wirausaha dengan pembentukan dan pengelolaan BMT – Baitul Maal wat Tamwiil -, sebuah model Lembaga Keuangan Mikro yang dikelola dengan prinsip Syariah (LKMS).

B. SWOT BMT Swadaya Pribumi

SWOT dibuat dengan melakukan analisis factor internal dan factor eksternal. Faktor internal dikelompokkan menjadi factor yang memberikan kekuatan (strengths), dan factor yang memberikan kelemahan (weaknesses). Kekuatan sebagai situasi internal organisasi berupa sumber daya yang dimiliki organisasi yang dapat digunakan sebagai alternative untuk menangani peluang dan ancaman. Sedangkan kelemahan adalah situasi internal organisasi, dimana sumber daya organisasi sulit digunakan untuk menangani kesempatan dan ancaman¹²⁴. Sedangkan factor strategic eksternal yang dimiliki oleh perusahaan meliputi peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Peluang adalah situasi eksternal organisasi yang berpotensi menguntungkan. Sedangkan ancaman adalah suatu keadaan eksternal yang berpotensi menimbulkan kesulitan¹²⁵. Dari uraian penjelasan penilaian kesehatan BMT SP tersebut di atas dapat diketahui kekuatan dan kelemahan BMT SP. Dan dengan menganalisa kondisi sekitar baik secara makro maupun di sekitar operasional BMT SP dapat diuraikan peluang dan ancaman. Analisis SWOT BMT SP dan strategi yang dapat dilakukan dijelaskan sebagai berikut:

Peluang SO 1. Memanfaat situasi nasional dalam meneguhkan brand image kepada anggota dan masyarakat luas Brand merupakan elemen yang memberikan identitas pada sebuah bisnis apakah itu bisnis baru atau yang sudah eksis sebelumnya. Brand bukan hanya sekedar logo atau nama perusahaan, melainkan suatu perwujudan image atau persepsi seseorang tentang produk atau perusahaan. Maka dari itu, tidak bisa menganggap enteng brand, karena brand adalah aset terpenting yang bisa dimiliki perusahaan yang memberikan nilai, menciptakan diferensiasi dan memberikan hasil yang dapat dirasakan jangka panjang. Untuk meningkatkan brand, harus memastikan bahwa brand mempunyai brand awareness yang baik. Brand awareness adalah salah satu tingkatan di mana brand yang dikenal oleh masyarakat atau target market. Situasi nasional saat ini dapat menjadi peluang untuk meningkatkan brand BMT SP. Semangat 212 misalnya, menuju kebangkitan ekonomi umat. Di mana masyarakat muslim sudah mulai dengan kesadarannya kembali menuju konsep hidup bersyariah, maka menawarkan produk-produk BMT SP akan sangat mampu menambah nasabah baru.

C. CSR pada BMT Swadaya Pribumi

Berdasarkan pada temuan penelitian di atas dapat dijelaskan lagi bahwa pengelolaan modal CSR perusahaan ditujukan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam komunitas sosial masyarakat. Hal ini penting, karena secara sebuah entitas bisnis keberadaan sebuah korporat tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dan suport dari masyarakat. Secara ekonomi, filosofi profit maximizing perusahaan tidak akan

tercapai manakala produk yang dijual di pasar tidak laku. Dalam hal ini peran konsumen sebagai bagian dari komunitas masyarakat sangat penting dalam menunjang keber-langsungan perusahaan.

Pada sisi lain juga dapat dijelaskan bahwa, keberadaan perusahaan di suatu lingkungan masyarakat akan terasa nyaman dan tenang dalam kegiatan operasionalnya manakala masyarakat sekitar perusahaan bersifat kooperatif dengan perusahaan. Oleh karena itulah peranan CSR perusahaan sangat penting manakala perusahaan masih tetap ingin menjalankan fungsi bisnisnya. Menurut Susanto (2007: 26) perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yakni profit, lingkungan dan masyarakat. Dalam kaitannya dengan fungsi CSR, ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan aktifitas perusahaan yang dapat dilakukan secara simultan sesuai dengan kondisi sosio kemasyarakatan yang berkembang. Dengan menjalankan tanggungjawab sosialnya perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar keuntungannya saja, akan tetapi juga dapat memberikan kontribusinya yang arif dan bijaksana dalam peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar perusahaan¹²⁹.

Berdasarkan pada hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa corporate social responsibility dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Isu-isu sosial akan terus berkembang seiring dengan dinamika yang terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Isu-isu sosial tersebut berkembang sebagai wujud dari adanya

perubahan dalam cara pandang hidup masyarakat yang harus segera direspon oleh perusahaan. Ekses dari ketidakmampuan perusahaan dalam menangkap isu sosial yang berkembang di masyarakat akan berdampak pada gesekan/bentrokan yang terjadi di tengah-tengah komunitas kehidupan sosial masyarakat. Apalagi dalam suasana krisis ekonomi dunia yang sedang terjadi, persoalan-persoalan perburuhan, komunikasi pemerintah dan perusahaan, bahkan hubungan pekerja di dalam perusahaan sendiri akan dapat terganggu dari mencuatnya isu sosial dalam masyarakat. Dampak dari globalisasi yang terjadi dewasa ini, tidak hanya mempunyai dimensi ekonomi saja akan tetapi juga mempunyai dimensi politik, teknologi dan budaya. Pemikiran tersebut juga akan mempengaruhi cara berfikir kalangan usahawan dalam memandang strategi usahanya. Korporat tidak lagi dipandang sebagai bagian luar dari masyarakat tetapi perusahaan sudah menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Dari sinilah sebenarnya letak korporat dalam komunitas masyarakat yang heterogen¹³⁰.

Berdasarkan pada temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social issue telah mampu meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini terjadi karena dalam penyertaan modal CSR dapat meminimalisir isu-isu sosial yang hangat berkembang di masyarakat. Implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk terus dekat dengan masyarakat. CSR pada dasarnya merupakan suatu elemen yang penting dalam kerangka sustainability yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan

dan sosial budaya yang merupakan proses penting dalam pengelolaan biaya dan keuntungan kegiatan bisnis dengan stake-holders baik secara internal (pekerja, shareholders dan penanam modal), maupun eksternal (kelembagaan, pengaturan umum, anggota-anggota masyarakat, kelompok masyarakat sipil dan perusahaan lain).

Kontribusi CSR dalam pembangunan ekonomi masyarakat adalah dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam kegiatan CSR perusahaan. Kemiskinan sudah menjadi musuh bersama yang harus ditanggulangi oleh semua pihak. Untuk melasakanakan hal tersebut paling tidak terdapat 4 pilar utama yang harus diperhatikan, yaitu: pertama, format CSR yang sesuai dengan nilai lokal masyarakat; kedua, kemampuan diri perusahaan terkait dengan kapasitas SDM dan institusi, dan ketiga adalah peraturan dan kode etik dalam dunia usaha. Berdasarkan pada integrasi ketiga pilar tersebut, masyarakat akan dapat dibangun kemampuan dan kekuatannya dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi dalam pencapaian kesejahteraan hidup yang lebih baik¹³². Berdasarkan sudut pandang yang ada menunjukkan bahwa apa yang telah dilakukan oleh PT. Holcim Indonesia, Tbk dengan menginisiasi berdirinya BMT Swadaya Pribumi melalui dana penyertaan sebagai modal perguliran pemberdayaan telah menggambarkan keberhasilan dalam pelaksanaan CSR perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator program-program kegiatan yang telah dapat dilaksanakan secara periode dan kontinyu oleh BMT SP seperti santunan kepada fakir miskin, beasiswa pendidikan dan pemberdayaan

ekonomi masyarakat dapat dirasakan secara positif oleh masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, pada bab terakhir penulis akan tuangkan kesimpulan pada penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi dan mekanisen pengurus bersama pengelola dalam pengelolaan BMT Swadaya Pribumi belum optimal, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut: 1) Modal belum teroptimalkan dengan baik, masih besar belum tersalurkan pada pembiayaan produktif sehingga SHU masih relative kecil 2) Kurang dalam mengalokasikan dana cadangan penghapusan pembiayaan 3) Kurang dalam mengeluarkan biaya operasional 4) Kurang efisien dalam membelanjakan aktiva tetap melebihi separo nilai modalnya, 5) Masih sangat kecil dalam menghasilkan laba dari pengelolaan modal ataupun asset
2. Program-program pemberdayaan yang disusun belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat (bottom up) dan hanya menurut persepsi BMT Swadaya Pribumi semata. Kebutuhan dasar masyarakat Klapanunggal, sebagai berikut; 1) Kebutuhan akan modal produktif. Hal ini merupakan kerja utama dalam pengelolaan BMT, akan tetapi masyarakat pedesaan yang masih buta akan manajemen keuangan jika tidak dilakukan pendampingan, modal yang disalurkan akan habis dipakai untuk kebutuhan konsumtif semata. 2) Pendampingan dalam pemberdayaan yang menunjuk pada kemampuan

orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, untuk; a. memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barangbaruan dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan b. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

3. Pembangunan dan pengembangan jaringan. Pengorganisasian kelompokkelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan dengan berbagai sistem sosial di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin. Dalam hal ini BMT Swadaya Pribumi sangat memungkinkan mempertemukan dan menciptakan pasar bagi nasabah atau masyarakat binaannya

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto, A Strategic Management Approach, CSR, The Jakarta Consulting Group, Jakarta, 2007, hlm.21
- Akhmad Mujahidin, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, (Pekanbaru: Pasca Sarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), h.100
- A.B. Susanto, Corporate Greening, Majalah Ozon, Edisi No.2 Oktober 2002

- A.B. Susanto, Paradigma Baru "Community Development" *Harian Kompas*, 22 Mei 2001
- Aslichan, 2008, Kajian Penilaian Kesehatan dalam rangka Mengevaluasi Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah Baitul Maal wat tamwiil: Studi Kasus BMT Bina Umat Sejahtera Lasem Rembang, Laporan Akhir pada Industri Kecil Menengah, Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Abdul Hamid Mursi, Edisi Terjemah: Moh. Nurhakim, *SDM yang Produktif Pendekatan Al Qur'an & Sains*, Gema Insani Press - Jakarta; Cetakan Pertama: 1985; Hal. 34-35
- Antonio, M. Syafi'i, 2001, *Bank Syari'ah: Dari Teori ke Parktik*, Gema Insani Press; Jakarta.
- An Nabhani, Taqiyuddin, 2009, *Sistem EKONOMI ISLAM*, Al Azhar Press. Jakarta.
- Depsos, 2005, *Standar Operasional Prosedur LKM KUBE Sejahtera*, Departemen Sosial RI; Jakarta.
- A.R. Saliman dan E. Vita Mutiarawati, *Lembaga Keuangan Syari'ah dan Aspek Penyelesaian Sengketa Bisnis Syari'ah*, *Jurnal Ekonomi Perusahaan*; IBII: Jakarta; Vol. 14 No. 1; Maret 2007, Hal. 56-57
- Al Harits, DR. Jaribah bin Ahmad, 2006, Edisi Terjemah: H. Asmuni Solihan Zamakhsyari, *Fiqih Ekonomi Umar Bin Al Khathab, Khalifa (Pustaka Al Kautsar Grup) - Jakarta.*
- African Capacity Building Foundation (ACBF), 2001, *Capacity Needs Assessment: A Conceptual Framework*, in ACBF, *Newsletter* Vol. 2, p. 9-12
- Budimanta, A., Prasetijo, A. & Rudito, B, *Corporate Social Responsibility, Alternatif Bagi Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Indonesian Centre for Sustainability Development (ICSD); 2008
- Bambang, Hariadi. 2005. *Strategi Manajemen*. Jakarta: Bayumedia Publishing
- Brigham Eugene F. and Joel F. Houston, 2004, "Fundamental of Financial Management", 10th edition, Diterjemahkan Oleh Ali Akbar Yulianto, 2006, "Dasardasar Manajemen Keuangan", Buku Dua, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Bambang, Riyanto, 1995, "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan", Edisi Keempat, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta
- Busra Azheri, *Corporate Social Responsibility Dari Voluntary Menjadi Mandatory*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012) h.47-50
- B. Setiabudi, *Pendampingan yang Mandiri dan Berkelanjutan dalam Pengembangan keuangan Mikro Guna Menanggulangi Kemiskinan*, Gema PKM; Jakarta; 2002
- Chairil N. Siregar, *Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi CSR Pada Masyarakat Indonesia*, 2008, hal.285
- Daryanto, Arief & Hafizrianda Yundy, 2010, *Model-Model Kuantitatif untuk Perencanaan Pembangunan Daerah: Konsep dan Aplikasi*, PT. Penerbit IPB Press: Bogor.
- David, F.R. 2006. "Strategic Management". *Concepts and Cases*, 10th Ed. Francis Marion University Florence, South Carolina

- David, Fred R. 2004, *Konsep Manajemen Strategis*, PT. Indeks
- David, F.R. 2004., "Manajemen Strategis: Konsep. Edisi ketujuh". PT. Prenhallindo, Jakarta
- Dikutip dari Amin Widjaja Tunggal, *Corporate Social Responcibility*, Harvindo, Jakarta, 2008, hal. 30
- Djamal Doa, *Membangun Ekonomi Umat Melalui Zakat*, (Jakarta: Nuansa Madani, 2001), h.142
- Deperindag, 2002, *Rencana Induk Pengembangan Industri Kecil Menengah 20022004*, Departemen Perindustrian dan Perdagangan; Jakarta.
- Dewi, G.C., 2003, *Saatnya Bank syari'ah Menengok Agribisnis dalam I. Hilman, dkk. Perbankan Syariah Masa Depan*, Senayan Abdi Publishing, Jakarta.
- Depsos, *Standar Operasional Prosedur LKM KUBE Sejahtera*, Departemen Sosial RI; Jakarta; 2005
- David, F.R., 1997, *Startegic Management*. Prentice Hall International Inc. New
- Elkington, J. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Thompson. London., 1997. hlm.66
- Fadhely, M. Mohammad, 1999, *Meneropong Kehidupan Ekonomi Umat Islam: Peradaban Islam, kapitalisme dan Budaya china di Indonesia*, PT. Golden Terayon Press - Jakarta.
- Fahmiarto, Anjar, 2008, *Program CSR Inovatif*, Republika: Jakarta.
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Manajerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston
- Gusfahami, 2009, *Rekonstruksi Praktek Zakat dan Pajak untuk Menanggulangi Kemiskinan, Zakat & Empowering-Jurnal Pemikiran dan Gagasan; Indonesia Magnificence of Zakat - Ciputat.*
- HAM Hardiansyah, *CSR dan Modal Sosial Untuk Membangun Sinergi, Kemitraan Bagi Upaya Pengentasan Kemiskinan*, Makalah disampaikan pada Seminar & Talk Show CSR 2007 "Kalimantan 2015: Menuju Pembangunan Berkelanjutan, Tantangan, dan Harapan", Jum'at, 10 Agustus 2007
- Hopkins, M. *Corporate Social Responsibility and International Development. Is Business the Solution?* Earthscan, 2007; hlm.22
- Hubeis, M., 2002, *Modul Pengantar Industri Kecil Menengah*, Program Magister Profesional, Sekolah Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- Hafidhuddin, Didin, 2009, *Pemberdayaan Dhuafa dalam Konteks Indonesia*, KasabaJurnal Ekonomi Islam; Program Pasca Sarjana UIKA - ogor.
- Hendrojogi, 1997, *Koperasi, Azas-azas, Teori dan Praktek*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hidayat, Surahman, 2003, "Menuju Ekonomi & Koperasi Syariah", *Jurnal Kajian Islam Ma'rifah*, Jakarta.
- Hendar & Kusnadi, 1991, *Ekonomi Koperasi untuk Perguruan Tinggi*, Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Harsoyono Subyakto, *Materi Pokok Ekonomi Koperasi I*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1986 hal. 37

- Hulwati, 2006, *EKONOMI ISLAM: Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Ciputat Press Jakarta.
- Halim, Abdul, 2008, *ANALISIS INVESTAS*, Unit Penerbit dan Percetakan STIMYKPN.
- Hosen, Muhammad Nadzaruzzaman, 2003, *Buku Saku Perbankan Syari'ah*, PKES: Pusat Komunkasi Ekonomi Syari'ah, Jakarta.
- Heinz, K., 1988, *Politik dan Kebijakan Pembangunan Pertanian*, Terjemahan, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) h, 161-162
- Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Bulughul Maram*, Daarul Kitab al-Islami, Jakarta, 1998. hal. 187.
- J. Salusu. 2006. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi NonProfit*. Grasindo. Jakarta
- Jaenal Effendi, Wina Meylani, *Pendayagunaan ZIS Sebagai Modal Kerja terhadap Indikator Kemiskinan Mustahiq: (Studi Kasus: Program Ikhtiar di Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor)*, *Zakat & Empowering-Jurnal Pemikiran dan Gagasan; Indonesia Magnificence of Zakat - Ciputat; Vol. 3 Syawal 1431 / September 2010; Hal. 72*
- Jauch Lawrence R. & Glueck William F., (1989), *'Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan'*, Jakarta: Erlangga
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), Edisi ke empat, h.1241
- Koermen, 2003, *Manajemen Koperasi Terapan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta. Al-Asqolani, Ibnu Hajar, 1998, *Bulughul Maram*, Daarul Kitab al-Islami, Jakarta.
- Karim, Adiwarmann A, 2010, *BANK ISLAM: Analisis Fiqh dan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Majalah Bisnis Dan CSR*, Jakarta; Oktober, 2007
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2007,) h.160
- Mengkop dan UKM, 2005, *Rencana dan Strategi Kementrian Negara Koperasi dan UKM 2005-2009*, Kementrian Negara Koperasi dan UKM, Jakarta.
- Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-qur'an tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002) h.99
- Mintarti, Nana (dkk); 2009, *Kajian Perumusan Performance Indicator Bagi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Zakat, Zakat & Empowering-Jurnal Pemikiran dan Gagasan: Indonesia Magnificence of Zakat - Ciputat*.
- Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin, Marjin Kiri* PT. Cipta Lintas Wacana; Cetakan 1: April 2007, Hal. 195
- Mohammad Iqbal & Aminudin Dahlan, *Model Koperasi Berbagai Manfaat/Resiko*, Diskusi Panel Pusdi Islam UIKA, Bogor, 1984
- Muhammad Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Khairuil Bayan - Jakarta; Cetakan I; Juma Tsaniyah 1423H/ September 2002M; Hal. 186

- Muhammad Tahir Mansoori, Edisi terjemah: Hendri Tanjung, Aini Aryani, KaidahKaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis, Hal. 86-87
- Mursi, Abdul Hamid, Edisi Terjemah: Moh. Nurhakim, SDM yang Produktif Pendekatan Al Qur'an & Sains, Gema Insani Press – Jakarta.
- Mansoori, Muhammad Tahir, Edisi terjemah: Hendri Tanjung, Aini Aryani, 2010, Kaidah-Kaidah Fiqih Keuangan dan Transaksi Bisnis, Ulil Albaab Institute Pasca sarjana UIKA – Bogor.
- NZ, Yulizar D. Sanrego, 2010, Membangun Modal Sosial melalui Lembaga Keuangan Mikro Islam (LKM Islam), Zakat & Empowering-Jurnal Pemikiran dan Gagasan; Indonesia Magnificence of Zakat.
- Nawawi, H. Ismail, 2009, Ekonomi Islam: Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum, ITS Press – Surabaya.
- Proper, alat Ukur CSR, Dikutip dari CSR Review, Majalah Bulanan Vol.1 No. 1, Januari 2007, Jakarta
- Pinbuk, 2004, Manajemen Operasional baitul Maal wa At Tamwiil, Pinbuk Press; Jakarta.
- Patrono, Tiktik Sartika, Ekonomi Skala Kecil dan Menengah, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002, hal. 56.
- Pappas, James L, Mark Hirschey, 1995, Alih Bahasa: Daniel Wirajaya, EKONOMI MANAJERIAL, Binarupa Aksara Jakarta.
- Pratomo, Dian, 2007, Strategi Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Kasus LKMS BMT KUBE Sejahtera Unit 20, Sleman Yogyakarta), Laporan Akhir Program Studi Industri Kecil Menengah, Sekolah Pasca Sarjana IPB-Bogor.
- Prof. Dr. H.R. Riyadi Soeprapto, MS, 2010, The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance, Word bank.
- Rangkuti, F. 2004, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Rudjito, 2004, Peranan Lembaga Keuangan Mikro dalam Menggerakkan Ekonomi rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan, Gema PKM; Jakarta.
- Sri Rejeki Hartono, Hukum Ekonomi Indonesia, Bayu Media, 2007, Malang, hal. 15
- Syed Nawab Haidar Naqvi, Menggagas Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.37
- Sarbini, Sumawinata, Politik Ekonomi Kerakyatan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h.142
- Surjati, 2004, Modul Pengantar Industri Kecil Menengah, Program magister Profesional, Sekolah Pasca Sarjana, IPB, Bogor.
- Suma, H.M Amin, 2008, Menggali Akar Mengurai Serat Ekonomi dan Keuangan Islam, Kholam Publishing – Ciputat.
- Sugiyono, 2002, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta; Bandung
- Siegel, S., 1997, Statistik Nonparametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial, PT. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.
- Susanto, A.B. 2007. Corporate Social Responsibility: A Strategic

- Management Approach. The Jakarta Consulting Group Partner in Change, Jakarta
- Tamam, Badru, 2009, Koperasi dalam perspektif Syari'ah, *Kasaba-Jurnal Ekonomi Islam*; Program Pasca Sarjana UIKA – Bogor.
- Tripomo, T., 2005, *Manajemen Strategi*, Penerbit Rekayasa Sains; Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan
- Untung, H.B, 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika;
- Umar, H., 1999, *Riset Strategi Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama; Ghozali, I., 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Wiyoo, T., 2003, *Analisa Strategi Pola Pembiayaan Kredit Mikro pada Bank BNI: Solusi Pemenuhan Permodalan bagi Usaha Kecil, Laporan Akhir pada Industri Kecil Menengah, Program Pasca Sarjana IPB, Bogor*.
- Widodo, Hertanto (dkk), 1999, *PANDUAN PRAKTIS OPERASIONAL BAITUL MAL WAT TAMWIL (BMT)*. MIZAN, Bandung.
- Wilson, Rodney, Alih Bahasa: J.T. Salim, 1988, *„Bisnis Menurut Islam Teori dan Praktek*, PT. Intermasa.
- Wokutch, R.E. 1990. *Corporate Social Responsibility Japanese Style*. *Academy of Management Executive*, 4(2): 56-74
- Yusanto, M. Ismail & Yunus, M. Arif, 2009, *Pengantar Ekonomi Islam*, Al Azhar Press. Jakarta.
- Yusanto, Muhammad Ismail, 2002, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Khairuil Bayan – Jakarta.
- Yusuf Qardhawi, Penerjemah: Faizah Firdaus, *Fiqih Peradaban: Sunnah sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, Dunia Ilmu – Surabaya
- Yusuf Qardhawi; Edisi Terjemah: Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo, Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Robbani Press – Jakarta; Cetakan Pertama, 1995; Hal. 412
- Yusuf Qardhawi; Edisi Terjemah: Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo, Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Hal. 414
- Zaeni Asyhadie, *Hukum Bisnis, Prinsip dan Pelaksanaannya di Indonesia*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal.33
- Zaim Saidi dkk, *Sumbanga Social Perusahaan*, (Jakarta: Piramedia, 2003), h, 64-65